

ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL KELAS VII MATA PELAJARAN SIRAH NABAWIYAH DI MADRASAH QUR'ANIYAH AL HUSNAYAIN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sri Mulyani¹, Joko Subando², Indah Nurhidayati³

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

¹srimy1219@gmail.com, ²jokosubando@yahoo.co.id, ³indahnurhidayati@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the Sirah Nabawiyah class VII items at Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta at the end of the odd semester assessment for the 2021/2022 academic year in terms of the level of difficulty, discriminating power and the functioning of distractors (effectiveness of distractors) questions. This study uses a quantitative descriptive approach, the technique used is the documentation method to obtain data on exam questions, answer keys and answer sheets for class VII students, totaling 23 students. The number of questions analyzed were 25 multiple choice questions. Analysis of the data using the Anates version 4. The results of the research conducted showed (1) in terms of the level of difficulty of the question there were a 1 question (4%) included in the difficult category, 6 questions (24%) in the medium category, 5 questions (20%) including questions which is easy, 13 questions (52%) are classified as very easy questions; (2) based on discriminatory power, there is 1 questions (4%) in the very bad category because the results are negative, 14 questions (56%) are in the bad category, 3 questions (12%) included in the sufficient category and 7 questions (28%) had good discriminating power (3) in terms of distractor function (effectivity of distractors), there were 15 questions with poor distractor effectiveness, 5 questions with fairly good distractor effectiveness and 5 items having effectiveness good distractors.*

Keywords: *Item analysis, Sirah Nabawiyah subjects*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki peradaban manusia, meningkatkan sumber daya manusia dan untuk mencetak generasi berilmu. Pendidikan merupakan proses menumbuhkan kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar.¹ Dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap komponen harus melaksanakan tugasnya secara profesional agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Komponen dalam kegiatan belajar mengajar meliputi guru (pendidik), siswa, tujuan, materi, metode dan alat pembelajaran.² Guru (pendidik) berasal dari bahasa Arab al-mualim yang berarti orang yang

¹Miftahul Huda, Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.10 No.1 (2015), pp: 165-188, DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>.

²Lambertus Lawe, Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN Waepoa Tahun Pelajaran 2021/2022. Warta Pendidikan| e-Journal, Vol.6, No.4 (2022), pp: 9-16. DOI: <https://doi.org/10.0503/wp.v6i4.153>.

bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dalam setiap perkembangan peserta didik.³ Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Evaluasi adalah hal yang penting yang harus dilakukan oleh semua orang, agar setiap orang bisa mengetahui kekurangan dalam dirinya kemudian berusaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Hasyr ayat 18 yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan (mengevaluasi) apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁵ Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang beriman dan bertakwa harus selalu mengevaluasi apa yang telah dikerjakan didalam kehidupannya agar bisa terus memperbaiki diri, begitu juga dalam pendidikan harus selalu dilakukan proses evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai pada objek yang akan dievaluasi, evaluasi harus dilakukan dengan cara yang sistematis, menyeluruh dan dilakukan secara berkala agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.⁶

Evaluasi yang sering dilakukan oleh guru-guru terdiri dari dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Teknik tes terdiri dari dua jenis yaitu tes obyektif dan non obyektif.⁷ Sedangkan teknik non tes adalah penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung untuk menilai kepribadian peserta didik tersebut.⁸ Tes yang baik harus memiliki taraf kesukaran yang seimbang atau ideal yaitu yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, daya pembeda yang ada dalam soal harus bisa membedakan kemampuan siswa antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Selain itu, soal juga harus mempunyai efektivitas pengecoh (keberfungsian distraktor) yang baik agar bisa mengetahui bagaimana kemampuan para peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.⁹

³Minten Apriani dan Syahidin Syahidin, The Ibn Sina Perspective on Education Concept. Islamic Research, Vol. 4, No.2 (2021), pp: 71-80. DOI: <https://doi.org/10.47076/jkpis.v4i2.78>.

⁴Cecep Darmawan, Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum, Vol.19, No.2 (2021), pp: 61-68. DOI: <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>.

⁵Muhammad Ma'ruf, Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. Didaktika Religia, Vol. 3, No. 2 (2015), pp: 19-36, DOI: <https://doi.org/10.30762/didaktika.v10i1>.

⁶Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 1.

⁷Joko Subando, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm 24.

⁸Sitti Mania, Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Vol.11 No. 2 (2008), pp: 220-233, DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

⁹Lailatul Qomariyah, Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal TOAFL Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 6 No. 1 (2022), pp:1-18. DOI: <https://doi.org/10.32699/liar.v6i1.2549>.

Analisis butir soal adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh para guru, kegiatan ini merupakan kegiatan meninjau pertanyaan-pertanyaan dalam tes agar diperoleh pertanyaan yang memiliki kualitas yang bagus pada setiap soalnya, sehingga soal yang diberikan kepada peserta didik merupakan soal yang berkualitas dan mutunya bagus.¹⁰ Tujuan dari analisis butir soal sangat penting yaitu mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan, mengukur kualitas soal dengan cara mengkaji setiap butir soal agar didapatkan soal yang bermutu, membuang atau merevisi soal yang tidak efektif sehingga bisa mendapatkan soal yang berkualitas untuk menjadi referensi dalam pembuatan soal kedepannya.¹¹

Berdasarkan penelusuran literatur sudah banyak penelitian terkait analisis butir soal menggunakan teori klasik. Salah satunya adalah Nur Alvi Lailaturrokhmah yang pernah melakukan penelitian terkait analisis butir soal Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPS di Madrasah Aliyyah Negeri Kota Batu. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, jumlah soal yang dianalisis sebanyak 50 soal. Hasil dari penelitian ini adalah soal yang valid berjumlah 31 soal, reliabilitas soalnya tinggi yaitu 0,77. Soal yang tingkat kesukarannya sedang ada 2 soal, dan yang mudah 48 soal. Daya pembeda soalnya meliputi: 14 soal baik, 15 soal jelek, 16 soal cukup, 2 soal baik sekali, 3 soal perlu diganti. Ada 12 soal yang efektivitas pengecohnya berfungsi sedangkan 38 soal efektivitas pengecohnya tidak berfungsi.¹²

Namun demikian, di Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis butir soal Sirah Nabawiyah (wawancara dengan Kepala Sekolah, 23/3/22). Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai analisis butir soal penilaian akhir semester gasal mata pelajaran Sirah Nabawiyah di Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta agar bisa diketahui tingkat kesukaran soal, daya pembeda dan keberfungsian distraktor soal mata pelajaran Sirah Nabawiyah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menolak ataupun menerima hipotesis hanya saja sekedar mendeskripsikan hasil data penelitian di lapangan.¹³ Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan analisis butir soal Sirah Nabawiyah sesuai dengan kenyataan yang diperoleh berdasarkan data yang

¹⁰Mochamad Zaenal Muttaqin dan Kusaeri Kusaeri, Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh. *Jurnal Tatsqif*, Vol. 15 No. 1 (2017), pp: 1-23. DOI: <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1154>.

¹¹Agus Milu Susetyo, Analisis Butir Soal Ujian Semester Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No.2 (2020), pp: 187-198. DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.2789>.

¹²Nur Alvi Lailaturrokhmah, Analisis Kualitas Butir Soal Tes Sumatif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 Kelas XI IPS MAN Kota Batu, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hal.95.

¹³Joko Subando, Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS. (Klaten: Lakeisha, 2021), hlm.5.

dikumpulkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda dan keberfungsian distraktor soal Sirah Nabawiyah.

Responden penelitian ini berjumlah 23 siswa kelas VII di Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta. Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa lembar soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban siswa dari penilaian akhir semester gasal mata pelajaran Sirah Nabawiyah kelas VII tahun pelajaran 2021/2022 di Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta. Jumlah soal pilihan ganda yang dianalisis sebanyak 25 soal. Analisis data menggunakan program *Anates Versi 4*.

PEMBAHASAN

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur bakat dan pengetahuan siswa baik secara lisan (tes lisan) maupun tertulis (tes tulisan).¹⁴ Tes yang digunakan dalam penilaian akhir semester gasal kelas VII mata pelajaran Sirah Nabawiyah di Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta tahun pelajaran 2021/2022 adalah tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dan 5 soal uraian. Penelitian ini menganalisis soal yang berbentuk pilihan ganda menggunakan program *Anates Versi 4*.

1. Validitas Soal

Validitas adalah skala pengukuran (alat ukur) yang digunakan dapat diandalkan atau tidak untuk mengukur penelitian.¹⁵ Peneliti menggunakan aplikasi *Anates* versi 4 untuk menguji validitas, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5% dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$).¹⁶

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 23 siswa. Sehingga $df(N-2) = 23-1 = 21$, r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,413, r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 0,527.¹⁷ Sehingga distribusi validitasnya seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Dengan *Anates Versi 4*

No	Korelasi	r-tabel		Signifikansi
		5%	1%	
1	-0,134	0,413	0,527	-
2	NAN	0,413	0,527	NAN
3	0,393	0,413	0,527	Signifikan
4	0,271	0,413	0,527	-
5	0,393	0,413	0,527	Signifikan
6	-0,096	0,413	0,527	-
7	0,631	0,413	0,527	Sangat Signifikan
8	0,235	0,413	0,527	-

¹⁴Ubaid Ridho, Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. An Nabighoh, Vol.20, No. 01(2018), pp: 19-26. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.

¹⁵Katrina Bannigan dan Roger Watson, Reliability and validity in a nutshell. *Journal of clinical nursing*, Vol. 18 No 23 (2009), pp: 3237-3243. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2009.02939.x>.

¹⁶Livia Amanda, Ferra Yanuar, Dodi Devianto, Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, Vol. 8 No.1 (2019), pp:179-188. DOI: <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>.

¹⁷Nursiyam, Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*. Vol. 3 No. 2 (2015), pp: 339-365. DOI: <https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.248>.

9	0,548	0,413	0,527	Sangat Signifikan
10	0,271	0,413	0,527	-
11	0,109	0,413	0,527	-
12	-0,191	0,413	0,527	-
13	0,190	0,413	0,527	-
14	0,671	0,413	0,527	Sangat Signifikan
15	0,497	0,413	0,527	Sangat Signifikan
16	0,334	0,413	0,527	-
17	0,409	0,413	0,527	Signifikan
18	0,028	0,413	0,527	-
19	0,300	0,413	0,527	-
20	0,433	0,413	0,527	Signifikan
21	0,148	0,413	0,527	-
22	0,518	0,413	0,527	Sangat Signifikan
23	0,447	0,413	0,527	Signifikan
24	0,433	0,413	0,527	Signifikan
25	0,497	0,413	0,527	Sangat Signifikan

Tabel 2. Distribusi Validitas Soal Signifikansi 5%

Kategori	Jumlah soal	Nomer soal	Presentase
Valid	9	7,9,14,15,20,22,23,24,25	36%
Tidak Valid	16	1,2,3,4,5,6,8,10,11,12,13,16,17,18,19,21	64%

Tabel 3. Distribusi Validitas Soal signifikansi 1%

Kategori	Jumlah soal	Nomer soal	Presentase
Valid	3	7,9,14	12%
Tidak Valid	22	1,2,3,4,5,6,8,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	88%

Hasil dari pengujian terhadap 25 butir soal adalah 9 soal (36%) valid dan 16 soal (64%) tidak valid pada signifikansi 5%. Sedangkan pada signifikansi 1% ada 3 soal (12%) valid dan 22 soal (88%) tidak valid. Butir soal yang valid bisa digunakan untuk soal ulangan berikutnya, sedangkan soal yang tidak valid bisa diperbaiki terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penilaian akhir semester.

2. Reliabilitas Soal

Reliabilitas mengukur konsistensi internal alat ukur, reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan pertanyaan tes bila diberikan berulang kali pada objek yang sama.¹⁸ Kriteria reliabilitas soal adalah: r (0,80-1,00) merupakan kategori reliabilitas soal sangat tinggi, r (0,60-0,79) kategori reliabilitas soal tinggi, r (0,40-0,59) termasuk dalam kategori reliabilitas yang cukup, r (0,20-0,39) kategori reliabilitas soal rendah dan r (0,0-0,19) adalah

¹⁸Joko Subando, Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm 149.

kategori soal yang sangat rendah.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas soal penilaian akhir semester gasal mata pelajaran Sirah Nabawiyah kelas VII di Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta adalah 0,35. Sesuai dengan indeks interpretasi reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal dalam kategori rendah yaitu antara 0,20-0,39.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang baik adalah soal yang sedang yaitu tidak sukar dan juga tidak mudah, karena soal yang mudah tidak dapat merangsang siswa untuk meningkatkan cara berpikirnya dalam memecahkan masalah. Sedangkan soal yang sukar akan membuat siswa putus asa karena merasa soal yang dikerjakan diluar jangkauan kemampuannya.²⁰ Perhitungan tingkat kesukaran soal Sirah Nabawiyah menggunakan program Anates Versi 4. Hasil dari perhitungan tingkat kesukaran tersebut di interpretasikan kedalam 4 kategori yaitu: soal dengan P (0,11-0,30) tergolong soal yang sukar, soal dengan P (0,31-0,70) tergolong dalam kategori soal sedang, soal dengan P (0,71-0,90) tergolong kategori soal yang mudah, sedangkan soal dengan P (0,91-1,00) tergolong kedalam soal yang sangat mudah.²¹

Tabel 4. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Program Anates Versi 4

No	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	22	95,65	Sangat Mudah
2	23	100,00	Sangat Mudah
3	21	91,30	Sangat Mudah
4	22	95,65	Sangat Mudah
5	21	91,30	Sangat Mudah
6	20	86,96	Sangat Mudah
7	18	78,26	Mudah
8	15	65,22	Sedang
9	15	65,22	Sedang
10	22	95,65	Sangat Mudah
11	22	95,65	Sangat Mudah
12	6	26,09	Sukar
13	22	95,65	Sangat Mudah
14	19	82,61	Mudah
15	19	82,61	Mudah
16	21	91,30	Sangat Mudah
17	15	65,22	Sedang

¹⁹ Dewi Anggreini dan Caesar Angga Darmawan, Analisis kualitas soal try out ujian nasional dengan menggunakan aplikasi program ANATES. JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika), Vol.2 No.1(2016), pp: 20-34. DOI: <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i1.213>.

²⁰ Muhammad Yani, M. Ikhsan, Marwan, Proses berpikir siswa sekolah menengah pertama dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah Polya ditinjau dari adversity quotient. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10 No.1 (2016), pp: 43-57. DOI: <http://dx.doi.org/10.22342/jpm.10.1.3278.42-57>.

²¹ Dhea Ananda, Kartono Kartono, dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Pengembangan Instrumen Soal High Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 11, No. 2 (2022), pp: 1-10, DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52406>.

18	22	95,65	Sangat Mudah
19	9	39,13	Sedang
20	22	95,65	Sangat Mudah
21	19	82,61	Mudah
22	16	69,57	Sedang
23	16	69,57	Sedang
24	22	95,65	Sangat Mudah
25	19	82,61	Sedang

Tabel 5. Distribusi Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomer Soal	Jumlah	Presentase
Sukar (0,11-0,30)	12	1	4%
Sedang (0,31-0,70)	8,9,17,19,22,23	6	24%
Mudah (0,71-0,90)	7,14,15,21,25	5	20%
Sangat Mudah (0,91-1,00)	1,2,3,4,5,6,10,11,13,16,18,20,21	13	52%

Berdasarkan hasil analisis butir soal Sirah Nabawiyah menggunakan program Anates versi 4 diperoleh hasil bahwa dari 25 soal pilihan ganda yang diujikan terdapat 13 soal (52%) kategori sangat mudah, 5 soal (20%) kategori mudah, 6 soal (24%) kategori sedang dan 1 soal (4%) kategori sukar. Sehingga dari segi tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester gasal kelas VII mata pelajaran Sirah Nabawiyah di Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta belum ideal karena soal dalam kategori sangat mudah masih mendominasi yaitu sebanyak 52%.

4. Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan butir soal yang akan diujikan sehingga bisa untuk membedakan antara peserta didik yang belum menguasai (memahami) materi ujian dan peserta didik yang sudah memahami materi ujian.²² Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Sirah Nabawiyah menggunakan program Anates V4 adalah:

Tabel 6. Analisis Daya Pembeda Soal

No	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Daya pembeda (%)
1	6	6	0,00
2	6	6	0,00
3	6	5	16,67
4	6	5	16,67
5	6	5	16,67
6	6	6	0,00
7	6	2	66,67
8	5	3	33,33
9	6	2	66,67

²²Hery Susanto, Achi Rinaldi, dan Novalia Novalia, Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII Ips Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2 (2015), pp: 203-218, DOI:<https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.50>.

10	6	5	16,67
11	6	6	0,00
12	1	2	-16,67
13	6	5	16,67
14	6	2	66,67
15	6	4	33,33
16	6	5	16,67
17	5	3	33,33
18	6	6	0,00
19	4	1	50,00
20	6	5	16,67
21	5	4	16,67
22	6	3	50,00
23	6	3	50,00
24	6	5	16,67
25	6	3	50,00

Kriteria indeks daya pembeda adalah: $D < 0,00$ klasifikasinya termasuk sangat jelek, $D (0,00-0,21)$ termasuk dalam klasifikasi jelek (poor), $D (0,21-0,40)$ klasifikasinya termasuk kategori cukup (satisfactory), $D (0,41-0,70)$ kategorinya baik sedangkan untuk $D (0,70-1,00)$ termasuk kategori baik sekali (good). Apabila daya pembeda negative, semuanya tidak baik, jadi sebaiknya dibuang.²³

Tabel 7. Distribusi Daya Pembeda Soal

Kategori	Jumlah Soal	Nomor Soal	Presentase
Sangat Jelek ($<0,00$)	1	12	4%
Jelek ($0,00-0,21$)	14	1,2,3,4,5,6,10,11,13,16,18,20,21,24	56%
Cukup ($0,21-0,40$)	3	8,15,17	12%
Baik ($0,41-0,70$)	7	7,9,14,19,22,23,25	28%

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda soal menggunakan program Anates V4 dari 25 soal penilaian akhir semester, terdapat 1 soal (4%) kategori sangat jelek karena hasilnya negative yaitu nomor 12. 14 soal (56%) dalam kategori jelek yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 13, 16, 18, 20, 21, 24. Daya pembeda soal dalam kategori cukup sebanyak 3 soal (12%) yaitu nomor 8, 15, 17. Sedangkan daya pembeda yang kriterianya baik adalah 7 soal (28%) yaitu nomor 7, 9, 14, 19, 22, 23, 25. Berdasarkan hasil analisis ini dapat diketahui bahwa 40% soal memiliki daya pembeda yang memadai, sedangkan 60% butir soal memiliki daya pembeda yang lemah. Soal kategori cukup dan baik bisa digunakan lagi sedangkan soal kategori tidak baik harus direvisi atau tidak perlu digunakan lagi.

5. Efektivitas Pengecoh (Keberfungsian Distraktor)

Pengecoh (distraktor) adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban, berfungsi sebagai komponen untuk memastikan para peserta ujian benar-benar memahami

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 232.

materi yang diujikan atau tidak.²⁴ Pengecoh diadakan untuk menggoda siswa yang belum begitu memahami materi pelajaran sehingga memilih jawaban tersebut. Agar berfungsi dengan baik pengecoh harus dibuat semirip mungkin dengan jawaban.²⁵ Kriteria pengecoh yang baik apabila pengecoh tersebut dipilih paling sedikit 5% dari peserta tes. Jika semua peserta didik menjawab benar pada salah satu kunci jawaban, maka pengecoh tidak berfungsi. Jumlah peserta penelitian ini adalah 23 peserta didik. 5% dari 23 adalah 1,15 dibulatkan menjadi 1 sehingga efektivitas pengecoh berfungsi apabila jawaban dipilih oleh 1 peserta didik.²⁶

Tabel 8. Analisis Efektivitas Pengecoh Soal

Nomor Soal	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
1	22*	1	0	0
2	0	0	0	23*
3	0	21*	0	2
4	0	0	22*	1
5	21*	2	0	0
6	20*	1	1	1
7	1	2	2	18*
8	8	0	0	15*
9	1	4	15*	3
10	22*	1	0	0
11	0	22*	1	0
12	16	1	6*	0
13	1	0	0	22*
14	1	2	1	19*
15	2	19*	1	1
16	21*	0	0	2
17	0	15*	5	3
18	0	1	0	22*
19	9*	0	13	1
20	22*	0	0	1
21	4	19*	0	0
22	5	2	16*	0
23	16*	3	0	4
24	0	1	22*	0
25	4	19*	0	0

²⁴Abdul Kadir, Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol.8 No.2 (2015), pp: 70-81. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.411>.

²⁵Yulinda Erma Suryani, Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.21 No.2 (2017), pp:142-152. DOI: <https://doi.org/10.21831/pep.v21i2.10725>.

²⁶Akbar Iskandar, Muhammad Rizal. Analisis Kualitas Soal di Perguruan Tinggi Berbasis Aplikasi TAP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.22 No.1 (2018), pp: 12-23. DOI: <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.15609>.

Jumlah pengecoh yang berfungsi kemudian didistribusikan kedalam skala *Likert* yaitu: apabila keempat jawaban pengecoh berfungsi maka soal mempunyai efektivitas pengecoh yang sangat baik, apabila ada tiga jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal mempunyai efektivitas pengecoh yang baik, jika terdapat dua jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal mempunyai efektivitas pengecoh yang cukup baik sedangkan jika hanya satu jawaban pengecoh yang berfungsi maka efektivitas pengecoh soal tersebut kurang baik.²⁷ Hasil analisis 25 soal ujian apabila didistribusikan sesuai skala *Likert* yaitu 1 soal (4%) masuk dalam kategori tidak baik, 14 soal (56%) masuk kedalam kategori kurang baik, 5 soal (20%) mempunyai efektivitas pengecoh yang cukup baik dan 5 soal (20%) masuk kedalam kategori efektivitas pengecoh yang baik. Apabila didistribusikan kedalam bentuk tabel maka hasilnya:

Tabel 9. Distribusi Efektivitas Pengecoh

Kategori	Jumlah Soal	Nomor Soal	Presentase
Berfungsi	5	6,7,9,14,15	20%
Tidak berfungsi	20	1,2,3,4,5,8,10,11,12,13,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	80%

Dapat diketahui bahwa soal yang efektivitas pengecohnya berfungsi ada 5 soal (20%) yaitu soal nomor 6, 7, 9, 14, 15. Sedangkan soal yang efektivitas pengecohnya tidak berfungsi ada 20 soal (80%) yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Sehingga perlu adanya perbaikan soal dengan membuat pilihan ganda yang mempunyai opsi setara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis butir soal penilaian akhir semester gasal kelas VII mata pelajaran Sirah Nabawiyah di Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan program Anates Versi 4 maka dapat disimpulkan bahwa (1) Dilihat dari hasil analisis tingkat kesukaran soal terdapat 1 soal (4%) termasuk dalam kategori soal yang sukar, 6 soal (24%) tergolong dalam soal yang sedang, 5 soal (20%) termasuk dalam soal yang mudah, dan 13 soal (52%) tergolong kedalam soal yang sangat mudah (2) Dilihat dari analisis daya pembeda terdapat 1 soal (4%) termasuk dalam kategori sangat jelek karena hasilnya negative, 14 soal (56%) dalam kategori jelek, 3 soal (12%) termasuk kategori cukup dan 7 soal (28%) mempunyai daya pembeda yang baik. (3) Dilihat berdasarkan keberfungsian distraktor (efektivitas pengecoh) terdapat 15 soal yang efektivitas pengecohnya kurang baik, 5 soal mempunyai efektivitas pengecoh yang cukup baik dan 5 soal mempunyai efektivitas pengecoh yang baik.

²⁷Muchamad Arif, Penerapan aplikasi anates bentuk soal pilihan ganda. Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika, Vol.1 No.1 (2013), pp:1-9. DOI: <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.398>.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, Vol.8 No.1, 179-188. DOI: <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Ananda, D., Kartono, K., & Ghasya, D. A. V. (2022). Pengembangan Instrumen Soal High Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 11 No. 2, pp: 1-10, DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52406>
- Anggreini, D., & Darmawan, C. A. (2016). Analisis kualitas soal try out ujian nasional dengan menggunakan aplikasi program ANATES. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.2 No.1, pp: 20-34. DOI: <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i1.213>
- Apriani, M., & Syahidin, S. (2021). The Ibn Sina Perspective on Education Concept. *Islamic Research*, Vol. 4, No.2, pp: 71-80. DOI: <https://doi.org/10.47076/jkps.v4i2.78>
- Arif, M. (2014). Penerapan aplikasi anates bentuk soal pilihan ganda. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, Vol. 1 No. 1, pp:1-9. DOI: <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.398>
- Arikunto, S. (2013) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bannigan, K., & Watson, R. (2009). Reliability and Validity in a Nutshell. *Journal of Clinical Nursing*, Vol. 18 No. 23, 3237-3243. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2009.02939.x>
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol.19, No.2, pp: 61-68. DOI: <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.10, No.1, pp: 165-188, DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>
- Iskandar, A., & Rizal, M. (2018). Analisis kualitas soal di perguruan tinggi berbasis aplikasi TAP. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.22 No.1, pp: 12-23. DOI: <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.15609>
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 8, No.2, pp: 70-81. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.411>
- Lailaturrokhmah, N.A. (2020). Analisis Kualitas Butir Soal Tes Sumatif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 kelas XI IPS MAN Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lawe, L. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di

- SDN Waepoa Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warta Pendidikan| e-Journal*, Vol.6, No.4, pp: 9-16. DOI: <https://doi.org/10.0503/wp.v6i4.153>
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol.11 No.2, pp: 220-233. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Ma'ruf, M. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *Didaktika Religia*, Vol. 3, No. 2, pp: 19-36, DOI: <https://doi.org/10.30762/didaktika.v10i1>
- Muttaqin, M. Z., & Kusaeri, K. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh. *Jurnal Tatsqif*, Vol. 15 No. 1, pp: 1-23. DOI: <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1154>
- Nursiyam, N. (2015). Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*. Vol. 3 No. 2, pp: 339-365. DOI: <https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.248>
- Qomariyah, L. (2022). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal TOAFL Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 6 No. 1, pp:1-18. DOI: <https://doi.org/10.32699/liar.v6i1.2549>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *An Nabighoh*, Vol.20, No. 01, pp: 19-26. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Subando, Joko. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Klaten: Lakeisha.
- Subando, Joko. (2022). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Klaten: Lakeisha.
- Subando, Joko. (2022). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes*. Klaten: Lakeisha. Hlm 149
- Suryani, Y. E. (2017). Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.21 No.2, pp:142-152. DOI: <https://doi.org/10.21831/pep.v21i2.10725>
- Susanto, H., Rinaldi, A., & Novalia, N. (2015). Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII Ips Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2, pp: 203-218, DOI:<https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.50>
- Susetyo, A. M. (2020). Analisis Butir Soal Ujian Semester Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.5(2), 187-198. DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.2789>
- Yani, M., Ikhsan, M., & Marwan, M. (2016). Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10 No.1, pp: 43-57. DOI: <http://dx.doi.org/10.22342/jpm.10.1.3278.42-57>